

PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(1) Triana Amelia, (2) Shinta Ningtiyas Nazar

Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pamulang

[trianaaml15@gmail.com](mailto: trianaaml15@gmail.com), [dosen00801@unpam.ac.id](mailto: dosen00801@unpam.ac.id)

Abstract

This study aims to determine the effect of the audit committee, managerial ownership, and company size on audit report lag. This study used 28 samples of non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023 with a total of 140 observation data. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a sample of this study. In determining the research sample, a purposive sampling method was used, with panel data regression analysis processed using e-views 12. The results of the study stated that the Audit Committee and Managerial Ownership partially have no effect on Audit Report Lag, while Company Size partially affects Audit Report Lag. However, together, the Audit Committee, Managerial Ownership, and Company Size affect Audit Report Lag.

Keywords: *Audit Committee; Managerial Ownership; Company Size; Audit Report Lag.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini digunakan 28 sampel perusahaan sektor *consumer non - cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 - 2023 dengan jumlah data observasi 140 data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian ini. Dalam menentukan sampel penelitian digunakan metode *purposive sampling*, dengan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *e-views 12*. Hasil penelitian menyatakan bahwa Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* Sedangkan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Report lag*. Namun secara bersama-sama, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata kunci: *Komite Audit; Kepemilikan Manajerial; Ukuran Perusahaan; Audit Report Lag*

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism checker no 1382

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan agar memperoleh profit yang bisa menunjang keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Kondisi keuangan yang stabil menjadi prasyarat penting bagi kelancaran aktivitas operasional serta pengembangan usaha di masa mendatang. Namun demikian, dinamika dunia bisnis menuntut perusahaan untuk mampu bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan perlu merumuskan strategi yang adaptif dan inovatif agar dapat mempertahankan eksistensi serta meningkatkan profitabilitasnya. Menurut (Parahyta & Herawaty, 2020) menyatakan bahwa semakin ketatnya persaingan bisnis maka perusahaan akan mencari tambahan modal dari para investor dengan melakukan *go public* atau melakukan pendaftaran saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah bersetatus *go public* memiliki kewajiban untuk mematuhi berbagai ketentuan, salah satunya yaitu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (Indrayani & Wiratmaja, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur bahwa laporan keuangan auditan wajib dilampirkan bersama dengan opini auditor. Agar laporan keuangan auditan tetap relevan dan bermanfaat dibutuhkan ketepatan waktu dalam penyelesaian proses audit dan penyampaian. Rentang waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan dikenal dengan istilah *Audit Report Lag*.

Audit report lag merupakan salah satu isu penting dalam kualitas pelaporan keuangan karena mencerminkan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Ketepatan waktu pelaporan merupakan karakteristik fundamental yang menentukan relevansi dan reliabilitas laporan keuangan (Stephanie D, 2020). Dalam konteks perusahaan publik, kebutuhan akan laporan keuangan yang cepat, tepat, dan akurat semakin mendesak seiring meningkatnya kompleksitas bisnis dan tuntutan transparansi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan penyampaian laporan keuangan auditan paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun buku, sehingga keterlambatan penyelesaian audit berpotensi mengurangi nilai informasi laporan tersebut (Indrayani & Wiratmaja, 2021).

Namun, fenomena keterlambatan pelaporan merupakan masalah yang masih terjadi secara berulang di Indonesia. Data BEI menunjukkan fluktuasi signifikan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, mulai dari 64 perusahaan pada 2019 menjadi 137 perusahaan pada 2023 (BEI, (2020); BEI, (2021); BEI, (2022); BEI, (2023); BEI, (2024)). Kondisi ini menimbulkan potensi meningkatnya risiko informasi, menurunnya kredibilitas perusahaan, dan meningkatnya pengawasan regulator. Dari perspektif teori keagenan, keterlambatan tersebut dapat memperlebar asimetri informasi antara principal dan agent, sehingga keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan menjadi sangat penting dalam mengurangi konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 2012).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag. Komite audit, misalnya, ditemukan berpengaruh negatif terhadap audit report lag dalam beberapa penelitian (Isnania et al., (2018); Ovia Anisa, (2023)), namun studi lain menunjukkan sebaliknya, yakni tidak berpengaruh signifikan (Sunarsih et al., 2021). Kepemilikan manajerial juga menunjukkan hasil yang beragam: berpengaruh negatif (Ovami & Lubis, 2018), tidak berpengaruh (Putri et al., 2021), bahkan berpengaruh positif (Hashim, 2017). Demikian pula ukuran perusahaan, yang dalam beberapa studi berpengaruh positif (Sunarsih et al., 2021), namun di penelitian lain tidak menunjukkan pengaruh signifikan (Handoko & Marshella, (2020); Lome, (2022)).

Melihat inkonsistensi temuan terdahulu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai karakteristik tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan yang dapat memengaruhi panjang pendeknya audit report lag. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk

menganalisis pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Pemilihan sektor ini relevan mengingat sifat industrinya yang stabil, namun tetap menghadapi tuntutan tinggi terhadap kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai determinan audit report lag di Indonesia, khususnya dalam konteks corporate governance. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas mekanisme pengawasan internal, serta bagi regulator dalam mengevaluasi kepatuhan emiten terhadap ketentuan pelaporan. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar bagi investor dalam menilai kualitas tata kelola perusahaan melalui indikator ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjadi landasan utama dalam memahami hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Jensen dan Meckling (1976) dalam Jensen & Meckling (2012) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana *agent* diberi wewenang untuk membuat keputusan bagi kepentingan *principal*. Asimetri informasi muncul ketika *agent* memiliki informasi lebih banyak dibandingkan *principal*, sehingga menimbulkan potensi konflik kepentingan. Dalam konteks pelaporan keuangan, konflik tersebut dapat diminimalkan melalui mekanisme pengendalian seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan peningkatan transparansi pelaporan. Audit report lag menjadi salah satu konsekuensi dari ketidakefisienan komunikasi dan proses antara *principal* serta *agent*, karena semakin panjang waktu penyelesaian audit, semakin besar potensi informasi kehilangan relevansinya.

Audit Report Lag

Audit report lag sendiri didefinisikan sebagai rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Saputri & Yuyetta, 2013) dalam (Sunarsih et al., 2021). Ketepatan waktu penyelesaian audit merupakan faktor penting bagi kualitas pelaporan karena keterlambatan dapat menurunkan kredibilitas informasi dan meningkatkan risiko informasi (Habib & Muhammadi, 2018) dalam (Arie Susandya & Suryandari, 2021). Berbagai faktor internal perusahaan seperti komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan diyakini berkontribusi dalam menentukan panjang pendeknya audit report lag.

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit eksternal (FCGI, (2006) dalam Putra & Serly, (2020)). Komite audit yang efektif diasumsikan mampu memperkuat fungsi pengawasan sehingga mempercepat penyelesaian audit. Kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Subagyo et al., 2017 dalam Maulidiyah, (2022)), diyakini meningkatkan keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga mendorong penyampaian laporan

keuangan secara tepat waktu. Sementara itu, ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset (Riyanto, 2001 dalam Amanda & Tasman, (2019)), yang memengaruhi ketersediaan sumber daya dan kompleksitas proses audit.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait determinan audit report lag. Isnania et al. (2018) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan publik di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ovia Anisa (2023) yang juga menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit, semakin pendek audit report lag pada perusahaan pertambangan. Namun, Sunarsih et al. (2021) melaporkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, menandakan ketidakkonsistenan empiris.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham oleh manajemen diyakini dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga manajer terdorong untuk meningkatkan kinerja dan transparansi perusahaan.

Pada variabel kepemilikan manajerial, hasil penelitian juga tidak seragam. Ovami & Lubis (2018) menunjukkan pengaruh negatif, sementara Putri et al. (2021) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan. Hashim (2017) bahkan menunjukkan pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dan audit report lag, mengindikasikan bahwa manajemen dengan kepemilikan saham mungkin lebih berhati-hati dalam proses audit sehingga memperpanjang durasi penyelesaian.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya entitas berdasarkan total aset, penjualan, dan modal (Effendi & Ulhaq, 2021). Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan sumber daya manusia yang lebih kompeten, sehingga dapat mempercepat proses penyusunan dan audit laporan keuangan. Sunarsih et al. (2021) menemukan pengaruh positif, yang berarti perusahaan besar cenderung memiliki audit report lag lebih panjang. Sebaliknya, Prasetyo & Rohman (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Penelitian lain seperti Handoko & Marshella (2020) serta Lome (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag masih belum konklusif dan memerlukan pengujian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan sebab akibat antara variabel-variabel tata kelola perusahaan komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sesuai dengan tujuan penelitian kuantitatif yang menekankan pengujian hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini juga relevan karena seluruh variabel diukur menggunakan data numerik dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia pada situs resmi BEI maupun situs perusahaan terkait. Penelitian mencakup periode tahun 2019 hingga 2023, sesuai dengan ketersediaan data laporan keuangan auditan. Rentang waktu tersebut dipilih untuk memperoleh data yang cukup panjang guna menangkap dinamika audit report lag dalam kurun lima tahun.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu agar sampel relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Kriteria tersebut mencakup perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan secara lengkap selama periode 2019-2023 dan menyediakan informasi terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 28 perusahaan dengan total 140 observasi, jumlah yang dianggap memadai untuk analisis data panel.

Instrumen penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan auditan. Variabel audit report lag diukur dari selisih antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit (Sunarsih et al., 2021). Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit (Tanujaya & Reny, 2022). Kepemilikan manajerial dihitung dari persentase kepemilikan saham oleh manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan (Jao & Crismayani, 2018). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Seluruh data diperoleh melalui teknik dokumentasi, yakni pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen dan audit report lag. Serangkaian uji dilakukan untuk memilih model terbaik, termasuk *uji Chow*, *uji Hausman*, dan *uji Lagrange Multiplier*. Selain itu, penelitian juga menerapkan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji koefisien determinasi. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *EViews 12*, yang umum digunakan dalam pengolahan data panel dalam penelitian empiris bidang akuntansi dan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup jumlah sampel, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, dan *standard deviation*. Hasil analisis statistik deskriptif atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Date: 06/28/25 Time: 15:33
Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	87.64286	2.978571	0.089214	2900.479
Median	88.00000	3.000000	0.010000	2890.500
Maximum	154.0000	5.000000	0.640000	3286.000
Minimum	29.00000	2.000000	0.000000	2465.000
Std. Dev.	21.20135	0.305062	0.146342	165.8921
Skewness	0.328255	0.974793	1.918867	0.143750
Kurtosis	4.295548	21.16145	5.745468	2.901981
Jarque-Bera	12.30512	1946.227	129.8839	0.538209
Probability	0.002128	0.000000	0.000000	0.764064
Sum	12270.00	417.0000	12.49000	406067.0
Sum Sq. Dev.	62480.14	12.93571	2.976814	3825307.
Observations	140	140	140	140

Sumber: Output Eviews 12, 2025

Tabel deskriptif menunjukkan bahwa variabel audit report lag (ARL) memiliki nilai minimum 41 hari dan maksimum 125 hari, dengan rata-rata 78,41 hari dan standar deviasi 17,93 hari, menandakan adanya variasi cukup besar dalam ketepatan waktu penyelesaian audit antarperusahaan. Komite audit memiliki jumlah anggota berkisar antara 2 hingga 4, dengan rata-rata 3 anggota, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mengikuti ketentuan minimum komite audit sesuai regulasi OJK. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan rentang antara 0,00 hingga 0,62 dengan rata-rata 0,0891, yang berarti mayoritas perusahaan memiliki proporsi kepemilikan manajerial yang relatif kecil. Ukuran perusahaan (total aset dalam logaritma natural) berkisar antara 28,95 hingga 33,04 dan memiliki variasi rendah, menunjukkan bahwa sampel relatif homogen karena berada dalam satu sektor industri.

Uji Pemilihan Model

Tabel 2 Hasil Uji Pemilihan Model

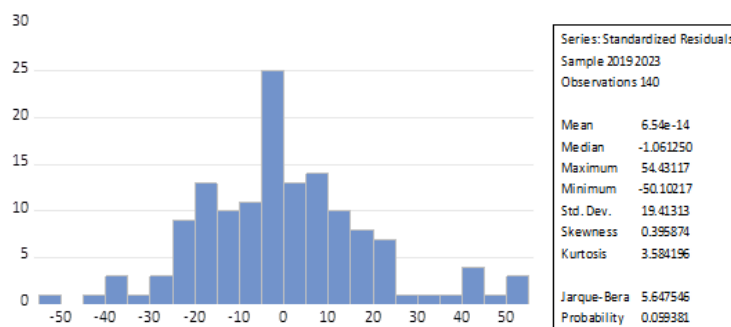
No	Uji Pemilihan Model	Nilai Probabilitas	Hasil
1	Uji <i>Chow</i> (CEM vs FEM)	0.0000 < 0.05	Uji FEM
2	Uji <i>Hausman</i> (FEM vs REM)	0.0722 > 0.05	Uji REM
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (CEM vs REM)	0.0000 < 0.05	Uji REM

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Pengujian Chow menunjukkan bahwa fixed effect model (FEM) lebih baik dibandingkan common effect model (Prob. = 0.0000 < 0.05). Selanjutnya, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa random effect model (REM) adalah model yang paling tepat digunakan (Prob. = 0.0722 > 0.05). Dengan demikian, model yang digunakan untuk interpretasi adalah REM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Output *Eviews* 12, 2025

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas menggunakan nilai probabilitas Jarque-Bera, seperti yang diketahui bahwa Jarque-Bera memiliki probabilitas sebesar 0.059381 dan nilai 5.647546. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat signifikansi alpha atau $0.059381 > 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang akan diamati dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/10/25 Time: 16:08
Sample: 1 140
Included observations: 140

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	999.1959	364.3576	NA
X1	30.78349	100.6261	1.037188
X2	130.7630	1.393395	1.013878
X3	0.000103	318.0606	1.029676

Sumber: Output *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), diperoleh dari variabel komite audit (X1) sebesar 1.037188, variabel kepemilikan manajerial (X2) sebesar 1.013878 dan variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 1.029676 yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 atau <10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.496755	Prob. F(3,136)	0.6851
Obs*R-squared	1.517469	Prob. Chi-Square(3)	0.6782
Scaled explained SS	1.721517	Prob. Chi-Square(3)	0.6322

Sumber: Output *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai probabilitas chi - square lebih besar dari 0.05 atau $0.6782 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.203017	Mean dependent var	2.82E-14
Adjusted R-squared	0.173279	S.D. dependent var	19.38151
S.E. of regression	17.62248	Akaike info criterion	8.618139
Sum squared resid	41613.92	Schwarz criterion	8.744209
Log likelihood	-597.2697	Hannan-Quinn criter.	8.669370
F-statistic	6.826833	Durbin-Watson stat	2.036214
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber: Output *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai Durbin - Watson sebesar 2.036214 dengan jumlah observasi yang digunakan sebanyak 140 dan jumlah variabel independen sebanyak 3. Mengacu pada tabel Durbin - Watson pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1.6804 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1.7678. Sementara itu diperoleh nilai 4 - dU sebesar 2.2322 dan nilai 4 - dL sebesar 2.3196.

Dengan melihat posisi nilai Durbin - Watson (DW) yang berada di antara dU dan 4 - dU atau $1.7678 < 2.036214 < 2.2322$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	15.84990	R-squared	0.058749
Mean dependent var	44.86833	Adjusted R-squared	0.037986
S.D. dependent var	16.39572	S.E. of regression	16.08130
Sum squared resid	35170.72	F-statistic	2.829526
Durbin-Watson stat	1.322247	Prob(F-statistic)	0.040855

Sumber: Output *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat diketahui nilai R-squared (R²) sebesar 0.058749 atau sekitar 5,87%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen seperti Komite Audit (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen atau audit report lag sebesar 5,87%. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen tergolong rendah, karena sebagian besar variasi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.037986 atau sekitar 3,80% mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh model masih tetap rendah. Hal tersebut mengindikasikan pula bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari total variasi variabel dependen.

Uji Simultan (uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (uji F)

R-squared	0.058749
Adjusted R-squared	0.037986
S.E. of regression	16.08130
F-statistic	2.829526
Prob(F-statistic)	0.040855

Sumber: Output *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 7 diperoleh nilai Probabilita (F-statistic) sebesar $0.040855 < 0.05$ maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan dapat berpengaruh terhadap audit report lag pada sektor consumer non-cylical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/07/25 Time: 20:50
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 140
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	187.3476	47.06272	3.980807	0.0001
X1	-0.309744	5.701701	-0.054325	0.9568
X2	30.71776	17.08500	1.797938	0.0744
X3	-0.035002	0.015586	-2.245731	0.0263

Berdasarkan tabel 8 hasil uji parsial (uji t) menunjukkan komite audit memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.9568 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 atau $0.9568 > 0.05$ sehingga komite audit tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, kepemilikan manajerial memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0744 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 atau $0.0744 > 0.05$ sehingga kepemilikan manajerial juga tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap audit report lag dan ukuran perusahaan memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0263 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 maka ukuran perusahaan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Secara Simultan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel uji f menunjukkan nilai signifikansi pada uji f sebesar 0.0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 atau $0.0001 < 0.05$ dan memperoleh nilai koefisien sebesar 3.9808, yang berarti bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki hubungan yang berarti terhadap panjang waktu penyelesaian audit laporan keuangan (*audit report lag*). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki keterkaitan kolektif terhadap panjang atau pendeknya audit report lag.

Pengaruh simultan ini mencerminkan bahwa audit report lag merupakan fenomena yang ditentukan oleh interaksi berbagai aspek tata kelola dan karakteristik internal perusahaan, bukan oleh satu faktor tunggal. Komite audit yang berfungsi efektif dapat memperkuat proses pengawasan pelaporan keuangan dan memperlancar koordinasi dengan auditor eksternal, sehingga mampu mempercepat penyelesaian audit. Meskipun efek komite audit mungkin tidak selalu kuat secara parsial, keberadaannya dalam struktur organisasi tetap memainkan peran dalam menciptakan lingkungan pengawasan yang mendukung ketepatan waktu pelaporan.

Kepemilikan manajerial juga menjadi elemen yang berkontribusi dalam konfigurasi simultan tersebut. Ketika manajemen memiliki kepentingan kepemilikan, terdapat dorongan untuk menjaga kredibilitas dan reputasi perusahaan, termasuk melalui ketepatan waktu penyelesaian audit. Insentif ini secara teoretis membantu mengarahkan manajemen untuk meminimalkan keterlambatan pelaporan, sehingga variabel ini tetap berkontribusi dalam model ketika dianalisis bersama variabel lainnya.

Selain itu, ukuran perusahaan menjadi faktor yang signifikan dalam memperkuat hasil simultan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya, sistem pelaporan yang lebih mapan, serta pengawasan eksternal yang lebih intens. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan besar untuk lebih siap secara administratif dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan auditor, sehingga memperpendek *audit report lag*. Faktor ini memberikan kontribusi kuat dalam model, sehingga hasil uji simultan menjadi signifikan.

Jika ketiga faktor tersebut bekerja secara bersamaan komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan, manajemen yang memiliki insentif kepemilikan, serta perusahaan dengan kapasitas operasional lebih besar maka kondisi tersebut menciptakan lingkungan pelaporan yang lebih efisien dan kooperatif. Konfigurasi inilah yang menjelaskan mengapa ketiga variabel secara simultan mampu memengaruhi *audit report lag* dan berpotensi mempercepat waktu penyelesaian audit.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil regresi menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sunarsih et al. (2021), yang juga menemukan bahwa keberadaan komite audit tidak selalu berkorelasi dengan percepatan proses audit. Meskipun secara teoretis komite audit diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan auditor melalui fungsi pengawasan (Jensen & Meckling, 2012), efektivitas tersebut tampaknya tidak tercermin dalam praktik.

Dalam konteks teori keagenan, tidak signifikkannya pengaruh komite audit dapat diartikan bahwa mekanisme pengawasan internal perusahaan belum berjalan optimal. Banyak perusahaan membentuk komite audit hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, bukan sebagai entitas yang aktif dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas dan intensitas rapat komite audit mungkin lebih penting dibandingkan jumlah anggotanya. Dengan demikian, peran komite audit dalam mendorong ketepatan waktu proses audit masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal fungsi monitoring terhadap manajemen dan auditor eksternal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit Report Lag*

Variabel kepemilikan manajerial juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, meskipun koefisiennya bernilai positif. Hasil ini sejalan dengan Putri et al. (2021) yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan manajemen tidak selalu memberikan insentif yang cukup untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan. Dalam sampel penelitian, persentase kepemilikan manajerial rata-rata sangat kecil, sehingga tidak cukup kuat untuk memengaruhi pengambilan keputusan strategis, termasuk terkait ketepatan waktu pelaporan.

Dari perspektif teori keagenan, manajer yang memiliki saham memang diharapkan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Namun pada praktiknya, kepemilikan yang kecil membuat manajemen tidak memiliki insentif signifikan untuk mempercepat proses audit. Bahkan, manajemen dapat bersikap lebih berhati-hati dalam proses finalisasi laporan keuangan karena adanya beban kepemilikan, sehingga berpotensi menambah panjangnya audit report lag. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial masih bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada besaran saham yang dimiliki oleh manajemen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, yang berarti perusahaan berukuran besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Temuan ini konsisten dengan Prasetyo & Rohman (2022) dan mendukung pandangan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih lengkap, sistem akuntansi yang lebih mapan, serta tekanan eksternal lebih kuat untuk menjaga reputasi. Selain itu, auditor biasanya memberikan prioritas kepada klien besar karena tingkat risiko yang lebih tinggi dan ekspektasi publik yang lebih besar terhadap ketepatan waktu pelaporan.

Dalam kerangka teori keagenan, perusahaan besar menghadapi tingkat monitoring yang tinggi dari investor, regulator, dan pihak eksternal lainnya. Oleh karena itu, mereka memiliki insentif lebih kuat untuk memastikan laporan keuangan diaudit dan dipublikasikan tepat waktu untuk meminimalkan asimetri informasi. Temuan ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang konsisten mempengaruhi lamanya penyelesaian audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berdasarkan hasil regresi data panel, penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit.

Secara parsial, penelitian menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum berjalan efektif dalam mempercepat proses audit pada sektor perusahaan yang diteliti. Demikian pula, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa insentif kepemilikan oleh manajemen tidak cukup kuat untuk mengurangi keterlambatan audit. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan, sehingga perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek karena efisiensi sistem pelaporan dan pengendalian internal yang lebih baik.

Temuan empiris ini menunjukkan bahwa tidak semua mekanisme governance maupun karakteristik kepemilikan memberi pengaruh langsung terhadap ketepatan waktu audit. Namun, ukuran perusahaan terlihat memainkan peran dominan dalam mendorong efisiensi pelaporan keuangan auditan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya memperhatikan faktor struktural perusahaan dalam upaya meminimalkan audit report lag.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sektor sehingga hasil penelitian lebih representatif terhadap kondisi pasar secara keseluruhan. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain seperti umur perusahaan, pergantian auditor, atau spesialisasi auditor, yang berpotensi memberikan kontribusi lebih besar dalam menjelaskan audit report lag. Dengan demikian, penelitian masa depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan ketepatan waktu audit laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh_Likuiditas_Leverage_Sales_Growth. *EcoGen*, 2(3), 453-462.
- Arie Susandya, A. A. P. G. B. A. P. G. B., & Suryandari, N. N. A. (2021). Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(2), 175-190. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>
- BEI. (2020). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019*.

- BEI. (2021). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020*.
- BEI. (2022). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021*.
- BEI. (2023). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022*.
- BEI. (2024). *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2023*.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). PENGARUH AUDITTENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURANPERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITASAUDIT(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1457-1504.
- FCGI. (2006). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance): Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. <http://www.fcgi.or.id>
- Handoko, B. L., & Marshella, M. (2020). Analysis of factors affecting audit report lag in the consumer goods industrial manufacturing company. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(6), 362-375.
- Hashim, U. J. binti. (2017). Does Ownership Characteristics Have Any Impact on Audit Report Lag? Evidence of Malaysian Listed Companies. *World Applied Sciences Journal*, 35(9), 1826-1838. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.1826.1838>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880-893. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Isnania, S. A., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). Prosiding Akuntansi Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Prosiding Akuntansi*, 40-45.
- Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M) Politeknik Negeri Ujung Pandang*, 2018(2015), 87-92. www.idx.co.id.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283-303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Lome, P. (2022). Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sub Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(12), 1811-1821.
- Maulidiyah, A. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. *Sinomika*

Journal | Volume, 1(3), 1-17. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i3.1348>

- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), 41-49.
- Ovia Anisa, A. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v8i2.27328>
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 6(1), 1-9. <https://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/85>
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). (2022) Dwi Prasetyo & Abdul - Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag dan audit delay sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putra, R. D., & Serly, V. (2020). PENGARUH JARAKTERISTIKKOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2656-3649. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/27>
- Putri, Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2021). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Proceeding SENDIU*, 6(1), 1-7.
- Saputri, O. D., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-10.
- Stephanie D, J. I. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 27-40. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v4i1.2697>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1375-1393.